



KAJIAN DESKRIPTIF KESULITAN PEMBELAJARAN DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN 2 LETEH REMBANG DI MASA COVID-19

FAIZAL PRASETIYAWAN HARTANTO^{1}, IIN PURNAMASARI², ARI WIDYANINGRUM³*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

**faizalPrasetiawan@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 27 April 2022

Direvisi: 4 Juni 2022

Diterima: 16 Agustus 2022

Kata Kunci: *Kesulitan belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi*

Abstract

Berdasarkan kajian teori terdapat suatu permasalahan yaitu terkait dengan pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) di masa pandemi covid-19 kesulitan yang dihadapi peserta didik bermacam-macam seperti penggunaan kuota internet, dan jaringan yang tidak memadai, beberapa peserta didik belum menguasai IT menyebabkan permasalahan dalam pelaksanaan daring.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan Peserta didik dalam pelaksanaan belajar dari rumah atau daring pada masa covid-19 di SDN 2 Leteh Rembang. Dengan rumusan masalah, Bagaimana kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah pada masa covid-19? Bagaimana penanganan dan solusi kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah pada masa covid-19?

Hasil analisis dari data yang diperoleh bahwa peserta didik kelas IV dan guru SDN 2 Leteh dan wali murid mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru adalah susah sinyal, keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik dan juga ada peserta didik yang tidak dapat membuka link yang diberikan guru sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran daring, faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah susah sinyal, dan banyak peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Orang tua dari peserta didik sangat kerepotan dan menyita waktu mereka, kebanyakan orang tua memerlukan bantuan orang lain untuk membimbing atau menjelaskan materi yang disampaikan guru, dan orang tua mengeluhkan masalah pembelajaran daring karena adanya penambahan biaya pembelian kuota internet. Dengan adanya berbagai kendala itu, maka guru melakukan pembelajaran secara *home vising*, atau mendatangi rumah beberapa peserta didik untuk menyampaikan materi atau tugas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru pada suatu lingkungan sekolah. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Akibat adanya pandemi covid-19 pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah kini harus dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang

diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik (Sobron, Bayu, Rani, & Meidwati 2019: 1).

Pada tanggal 24 maret 2020 menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Melalui Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (covid-2019). Mendikbud menjelaskan aturan lebih rinci tentang poin-poin pembelajaran jarak jauh atau daring. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari Rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Menurut Agus dalam (Dewi, 2020: 59) dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap peserta didik, orang tua. Beberapa dampak yang dirasakan peserta didik yaitu peserta didik belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan melalui tatap muka, peserta didik terbiasa berada disekolah untuk berinteraksi, bercanda dan bermain dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya pembelajaran daring membuat para peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan secara tidak langsung mempengaruhi daya serap peserta didik. Dampak terhadap orang tua adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, dan teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu penggunaan kuota internet bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

Kesulitan belajar pada peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. ada dua faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar (Yuliana, Purnamasari, Purnamasari, 2020: 72).

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Kesulitan Peserta didik dalam pelaksanaan daring yang dilakukan dari rumah pada masa covid-19, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; Apa kesulitan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah pada masa covid-19, bagaimana penanganan dan solusi kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah pada masa covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Moleong (2007: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi, penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Leteh Rembang kelas IV. Waktu penelitian dilaksanakan pada 17-21 November 2020 sampai dengan selesai.

Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negri 2 Leteh Rembang.. Sumber Data digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian kualitatif berupa deskripsi dan tindakan, yang dilengkapi data tambahan seperti dokumentasi sumber tertulis dan lainnya. Oleh karena itu data yang diperoleh berasal dari wawancara dan angket.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya. (Sugiyono, 2018: 224-225).

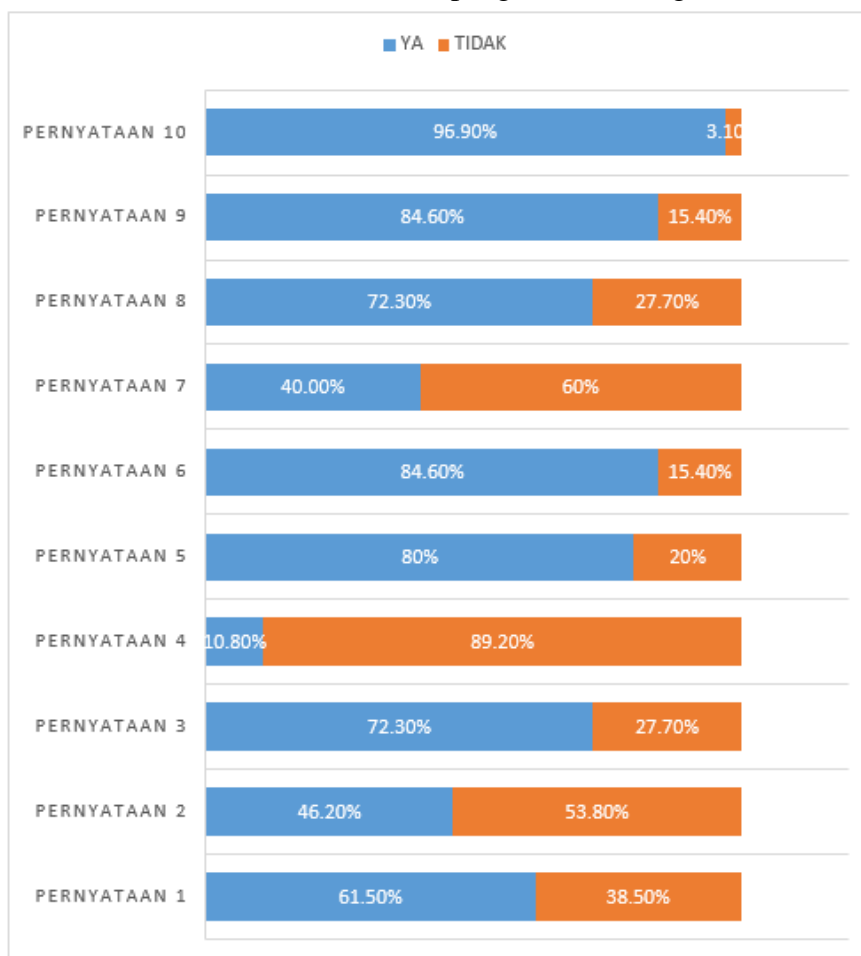
Analisis Data Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan dapat diformasikan kepada orang lain. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018: 244). Aktivitas data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam penelitian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Berikut merupakan gambaran analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 91):

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maka, kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah susah sinyal, keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik dan juga ada peserta didik yang tidak dapat membuka link yang diberikan guru sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Namun upaya yang dilakukan oleh guru adalah guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan juga meminta peserta didik untuk datang ke sekolah. Hal ini sejalan dengan teori dari Morgan (Oktawirawan, 2020: 541) yang berbunyi, Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar, Rusdiana & Nugroho (2020). Tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dari beberapa narasumber dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran daring, faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah susah sinyal, dan banyak peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini sejalan dengan pendapat (Oktawirawan, 2020: 543) yang berbunyi, pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa peserta didik, kecemasan tersebut muncul karena peserta didik kurang memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas dengan baik sesuai batas waktu, memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, menghadapi berbagai kendala teknis, dan mereka khawatir menghadapi materi di tingkat selanjutnya. Teori Sudarwan & Kharil (2010: 117-118), Soekartawi, (2003: 11-12), Uwes (2008: 29) dan Made (2010: 213-214) Sari (2015: 8) berpendapat bahwa: mengatasi persoalan jarak dan waktu, pembelajaran daring membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu, hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau biasa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja. Mendorong sikap belajar aktif, pembelajaran daring memfasilitasi pembelajaran

bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik diluar kelas baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dengan narasumber dapat disajikan bahwa orang tua dari peserta didik sangat kerepotan dan menyita waktu mereka, kebanyakan orang tua memerlukan bantuan orang lain untuk membimbing atau menjelaskan materi yang disampaikan guru, dan orang tua mengeluhkan masalah pembelajaran daring karena adanya penambahan biaya pembelian kuota internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus dkk dalam (Dewi, 2020: 59) yang berbunyi, dampak terhadap orang tua adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, dan teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu penggunaan kuota internet bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.



Berdasarkan gambar diatas dapat dijabarkan bahwa pernyataan 1 terdapat 61,5 % peserta didik yang menyatakan “Ya” bahwa mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran daring, 38,5% peserta didik menyatakan “Tidak” bahwa mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran daring. Pada pernyataan 2 terdapat 46,2% peserta didik menyatakan “Ya” bahwa kesulitan mengakses internet karena jaringan internet yang minim, dan 53,8% peserta didik menyatakan “Tidak” bahwa kesulitan mengakses internet karena jaringan internet yang minim. Pada pernyataan 3 terdapat 73,8% menyatakan “Ya” memiliki kuota internet yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran daring, 27,7% menyatakan “Tidak” memiliki kuota internet yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pernyataan 4 terdapat 10,8% peserta didik yang menyatakan “Ya” bahwa kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki *smartphone*, 89,2% peserta didik menyatakan “Tidak” bahwa kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki *smartphone*.

Pada pernyataan 5 terdapat 80% peserta didik menyatakan “Ya” bahwa komunikasi guru dengan peserta didik berkurang dengan adanya pembelajaran daring, dan 20% peserta didik menyatakan “Tidak” bahwa komunikasi guru dengan peserta didik berkurang dengan adanya pembelajaran daring. Pada pernyataan 6 terdapat 84,6% menyatakan “Ya” bahwa peserta didik dan guru tidak pernah melakukan pertemuan langsung secara tatap muka, 15,4% menyatakan “Tidak” bahwa peserta didik dan guru tidak pernah melakukan pertemuan langsung secara tatap muka. Pernyataan 7 terdapat 40% menyatakan “Ya” bahwa kesulitan mengoperasikan *smartphone* saat melaksanakan proses pembelajaran daring dari rumah, 60% peserta didik menyatakan “Tidak” bahwa kesulitan mengoperasikan *smartphone* saat melaksanakan proses pembelajaran daring dari rumah. Pernyataan 8 ada 72,3% peserta didik yang menyatakan “Ya” bahwa kesulitan pembelajaran mandiri karena tidak ada guru yang mendampingi saat proses pembelajaran, 27,7% menyatakan “Tidak” bahwa kesulitan pembelajaran mandiri karena tidak ada guru yang mendampingi saat proses pembelajaran. Pernyataan 9 ada 84,6% yang menyatakan “Ya” bahwa pembelajaran daring membantu proses pembelajaran daring saat di rumah, dan 15,4% menyatakan “Tidak” bahwa pembelajaran daring membantu proses pembelajaran daring saat di rumah. Pernyataan 10 terdapat 96,9% peserta didik menyatakan “Ya” bahwa Guru menggunakan berbagai sumber belajar digital, dan 3,1% peserta didik menyatakan “Tidak” bahwa Guru menggunakan berbagai sumber belajar digital. Berdasarkan temuan dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa 61,5% peserta didik yang menyatakan bahwa mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran daring, terdapat 80% peserta didik menyatakan bahwa komunikasi guru dengan peserta didik berkurang dengan adanya pembelajaran daring, 72,3% peserta didik yang menyatakan bahwa kesulitan pembelajaran mandiri karena tidak ada guru yang mendampingi saat proses pembelajaran., Peserta didik mengalami berbagai kesulitan diantaranya saat pembelajaran daring, faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah susah sinyal, dan banyak peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini sejalan dengan pendapat (Oktawirawan, 2020: 543) yang berbunyi, pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa peserta didik, kecemasan tersebut muncul karena peserta didik kurang memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas dengan baik sesuai batas waktu, memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, menghadapi berbagai kendala teknis, dan mereka khawatir menghadapi materi di tingkat selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian dengan Kajian Deskriptif Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas 4 SDN 2 Leteh Rembang Di Masa Covid-19, dapat diambil kesimpulan bahwa: Kesulitan yang dialami oleh guru adalah susah sinyal, keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik dan juga ada peserta didik yang tidak dapat membuka link yang diberikan guru sehingga pembelajaran menjadi terhambat., Peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran daring, faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah susah sinyal, dan banyak peserta didik yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, Orang tua dari peserta didik sangat kerepotan dan menyita waktu mereka, kebanyakan orang tua memerlukan bantuan orang lain untuk membimbing atau menjelaskan materi yang disampaikan guru, dan orang tua mengeluhkan masalah pembelajaran daring karena adanya penambahan biaya pembelian kuota internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No.1* , 55-61.
- Made , W. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu tinjauan konseptual oprasional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 541-544.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning . *Jurnal Ummul Qura Vol VI*, 20-35.
- Sobron A. N, Bayu, Rani , & Meidwati. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar . *Prosiding* , 1-5.
- Soekartawi. (2003). Prinsip dasar e-Learning teori dan aplikasinya di Indonesia. *Jurnal Teknodi*, 5-27.
- Sudarwan, D., & Khairil. (2010). *Pedagogi, andragogi dan heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uwes A, C. (2008). Mendorong Penerapan E-Learning di sekolah. *Jurnal Teknodik*, 26-32.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Oprasi Hitung Pembagian di SD. *Jurnal Sinektik*, 67-74.